

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹ Dalam sistem pemerintahan di suatu negara, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu kemajuan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan manusia di semua negara khususnya di Indonesia. “Pendidikan merupakan cara yang tepat dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan juga adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dan usaha dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”² Oleh karenanya pendidikan sangat perlu di kembangkan dan sangat perlu diperhatikan dari berbagai ilmu pengetahuan, baik dari pendidikan nasional dan pendidikan Agama. Karena jika suatu pendidikan yang berkualitas akan memajukan SDM (Sumber Daya Manusia) suatu bangsa dan meningkatkan mencerdaskan suatu bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara, Cetakan Ke-13, 2013), 31

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan, sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), 63

realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Dari pernyataan di atas bahwasanya pendidikan bukan hanya dalam sekedar proses belajar mengajar saja, tetapi di dalam pendidikan terjadi proses pembentukan akhlak atau spesialis sesuai bidang yang di minati oleh anak tersebut.

Fungsi pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.³ Dalam dunia pendidikan fungsi pendidikan berperan untuk membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, fungsi pendidikan juga menanamkan nilai-nilai norma tidak hanya berproses belajar mengajar saja yang diterapkan tetapi penanaman karakter, pembentukan akhlak, sikap sosial, di perhatikan dalam mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

³Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-5 2015), 1-2

Belajar merupakan proses internal kompleks yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasi ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Dalam perspektif psikologi, belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, belajar itu bukan sekedar pengalaman belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, sementara setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat.⁴ Sudah tertera Dalam QS Al-Alaq 1-5 perintah untuk belajar :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Dalam pengertian di atas sudah jelas bahwasannya belajar merupakan faktor internal yang kompleks yang meliputi faktor kognitif afektif dan psikomotorik, di mana kognitif sendiri yaitu cenderung ke seberapa besar pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sedangkan afektif adalah cenderung pembentukan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dan psikomotorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot dalam proses dalam proses belajar mengajar. Belajar yang benar akan

⁴Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Jilid-Desember 2013, 13

membantu meningkatkan suatu mutu pendidikan di suatu sekolah dan mewujudkan tujuan dan pendidikan itu yaitu mencedaskan kehidupan bangsa.

Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berarti kegiatan pembelajaran antara siswa dengan guru. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu di kembangkan. Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik adalah orang yang belum dewasa yang memiliki fitrah atau potensi dasar yang perlu di kembangkan melalui suatu pelajaran yang melingkupi 3 aspek, kognitif, afektif, psikomotor dengan bantuan guru atau pendidik, peserta didik juga di ibaratkan sebagai bahan mentah yang harus di olah dengan hati-hati karena peserta didik ini sangat rentan terpengaruh baik dalam diri seorang pendidik, dari luar dan faktor lingkungan, maka apabila ia terpengaruh akan terganggu proses belajar mengajar peserta didik.

Ranah psikomotorik, yaitu dapat dilihat dan ditinjau dari aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas. Peserta didik cukup hanya sekedar menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi mereka juga harus menerapkan teori yang bersifat abstrak tersebut, ke dalam keadaan nyata. Hal ini menjadi sebuah tolak ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh peserta didik. Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya. Pada ranah inilah penerapan pembagian praktek disekolah mengaturnya, pembelajaran praktek yang diterapkan setelah guru memberikan teori kepada siswa membuat siswa memiliki pengalaman langsung untuk menerapkan apa yang telah ia pahami, pembelajaran praktek mengembangkan keterampilan peserta didik.

Selain melihat ranah psikomotorik peserta didik dalam konsep tingkatan berpikir, juga dapat melihat prestasi belajar bidang psikomotor dari peserta didik, tipe prestasi bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, dan juga kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: (a) gerakan refleks, keterampilan melalui gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan, (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) keterampilan perspektual yang juga termasuk didalamnya kemampuan dalam membedakan visual, *auditif motoric*, gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, yang dimulai dari keterampilan sederhana hingga keterampilan kompleks, (d) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interaktif.

Dalam praktik mengajar di sekolah-sekolah termasuk juga pada madrasah saat ini, tipe-tipe belajar kognitiflah yang cenderung lebih dinilai dan diperhatikan dan dominan, padahal dalam kehidupan nyatanya justru keterampilan peserta didiklah yang akan sering ia gunakan nantinya, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran praktek yang dilakukan agar siswa dapat mengasah kemampuan psikomotornya.

Di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban pembelajaran fiqih ranah psikomotorik bisa dikatakan sudah bagus. Menurut salah satu siswa biasanya guru mempraktekkan materi yang diajarkan dan memberikan contoh yang relevan di masyarakat sehingga siswa mudah memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Fiqih Ranah Psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis kemukakan maka perlu penulis tegaskan maksud judul diatas terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁵ Strategi yang

⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, 18

dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran fiqih ranah psikomotorik.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran di sini dari kata “ajar” kemudian mendapat awalan ber-, menjadi “belajar” kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an, menjadi pembelajaran, yang berarti “proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam jam pelajaran”.⁶ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dalam mata pelajaran fiqih.

3. Ranah Psikomotorik

Dalam teori Taksonomi Bloom ranah psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan ketrampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersikap umum, manual dan motorik, misalnya bermain bola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk kepada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berubah pola gerakan atau keterampilan.⁷ Jadi, ranah psikomotorik dalam penelitian ini adalah aspek yang menekankan pada kemampuan atau keterampilan guru dan siswa dalam menerapkan praktek pelajaran fiqih pada waktu kegiatan belajar mengajar.

⁶Umi Chulsum dan Windy Novia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: KASHNIKO, 2006), 23.

⁷Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (STAIN Jember Press, 2013), 23

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik. Untuk menjawab pada fokus penelitian ini maka dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru ataupun guru

yang sudah mengajar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

2. Aspek Praktis

Adapun manfaat dari aspek praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan, sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh guru khususnya guru fiqih sebagai masukan dalam strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar pada saat kegiatan pembelajaran untuk kemajuan bidang pembelajaran fiqih.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini sebagai pegangan dan pengetahuan siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik oleh guru yang bersangkutan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan benar-benar dilakukan secara orisinil. Adapun penelitian terdahulu yang penulis maksud adalah judul tentang "Strategi Pembelajaran Fiqih Ranah Psikomotor di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar" :

1. Skripsi karya Musmulyadi 2013 M/1433 H (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Ranah Psikomotor dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu*". Di dalam skripsi ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar fiqih ranah psikomotor siswa kelas IV MIN Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.⁸ Perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi saya adalah kalau di skripsi ini memakai metode demonstrasi pada siswa kelas VI madrasah, sedangkan di skripsi saya berfokus pada strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik serta faktor yang mempengaruhinya.

⁸Musmulyadi, Skripsi, "*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Ranah Psikomotor dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu*", (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

2. Skripsi karya Siti Azizah 2014 M/ 1435 H (Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah AL-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan”*. Di dalam skripsi ini penulis bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih melalui demostrasi, dan mengetahui hasi belajar siswa pada pelajaran fiqih ibadah tentang shalat melalui metode demonstrasi.⁹ Perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi saya adalah kalau di skripsi ini upaya meningkatkan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan, sedangkan di skripsi saya berfokus pada strategi pembelajaran fiqihnya saja dengan beberapa metode serta faktor yang mempengaruhinya.
3. Skripsi karya Muhammad Anif Farizi 2014 (Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Tarbiyah Kudus), *“Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”*. Pada skripsi ini penulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013 dan faktor pendukung untuk meningkatkan kemampaun psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih materi fiqih ibadah sholat di MI

⁹Siti Azizah, Skripsi *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah AL-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan”*, (Jakarta:UIN Syarif Hidauatullah Jakarta, 2014)

NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.¹⁰ Perbedaan dengan skripsi saya adalah saya berfokus pada strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan pembahasan tentang teori strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

¹⁰Muhammad Anif Farizi, Skripsi “*Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013*”, (Kudus:STAIN Kudus, 2014)